

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Pebamba Ada'* sebagai model Teologis Penyelesaian Konflik Masyarakat Toraja di Lembang Kole Palian Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja dengan baik. Penulis menyadari bahwa materi skripsi ini masih belum sempurna karena banyaknya keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Dengan segala keterbatasan, penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak tantangan yang dilalui, namun oleh karena berkat pertolongan Tuhan, juga bantuan, dukungan, motivasi, bimbingan beserta kerja sama dari berbagai pihak, sehingga tantangan yang dialami dapat penulis lalui dengan baik.

Ucapan terimakasih penulis nyatakan terkhusus kepada orang tua tercinta yakni Ayah terkasih Calvin Appulembang dan ibu terkasih Martina Pindan yang senantiasa memberikan cinta kasih yang tulus juga motivasi, pengorbanan dan lantunan doa bagi penulis selama ini. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri Toraja.

2. Pdt. Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
3. Pdt. Samuel Tokam, M.Th selaku ketua Jurusan Program Studi Teologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
4. Darius, M.Th sebagai Koordinator Program Studi Teologi Kristen yang telah banyak memberikan motivasi juga informasi-informasi akademik.
5. Oktoviandy, M.Si selaku pembimbing I dan Simon Petrus, S.Pd.K,M.Ag, selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing selama penyusunan Skripsi.
6. Dr. Calvin Sholla Rupa, M.Th selaku dosen penguji utama dan Aussie Femi Tangdilintin, M.Th selaku dosen penguji pendamping yang juga banyak memberikan saran yang baik untuk penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen dalam Lingkungan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen, utamanya dosen-dosen Program Studi Teologi Kristen yang selama ini telah bekerja keras dan mencurahkan segala kemampuannya dalam usaha membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
8. Segenap pegawai dan staf IAKN Toraja yang telah memberikan pelayanan dan bantuan administrasi bagi penulis selama studi di kampus.
9. Pdt.Yekhonya Forenstein Tangitimbang, M.Si selaku dosen wali dari penulis.

10. Pdt. Elias Punggula, S.Th dan Pdt. Novianni Tandiallo, S.Th selaku orang tua rohani penulis yang selalu memberikan motivasi, arahan dan dukungan selama ini.
11. Gereja Toraja Jemaat Palian dimana penulis berjemaat juga sebagai wadah penulis berproses dalam kepemimpinan dan tanggungjawab dalam OIG.
12. Seluruh rumpun keluarga besar yang sudah banyak membantu dan memotivasi penulis selama menempu pendidikan.
13. Sahabat-sahabat penulis khususnya keluarga pastory : Stenly Sandi, Agnes Datu, Rosanti Kalua', Sepriani Kombong Kila', Albertin Pandung, Yulmi Kartika, Devrisal Enos Ra'run, Reza Wendy dan Yohanis Kombing Kila' yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan selama ini.
14. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 terkhusus Kelas E Teologi yang sudah banyak berbagi suka dan duka selama studi.
15. Teman-teman seperjuangan semasa KKN di Kelurahan Buangin : Asri Melinda, Yuliana Noven, Yelmi Nino, Yolvin Marwan, Yuli Balenge', Imanuel Elshadai, Wilda Marimbun, Windarningsi To'sambo, Weldi Lando, Rosalina, dan harun.
16. Dan juga banyak terimakasih kepada semua pihak tanpa terkecuali yang sudah banyak memotivasi dan mendukung penulis dalam perjuangan Studi.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, olehnya itu penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Terima kasih, Tuhan Yesus Memberkati.

Tana Toraja, 28 Mei 2023

ARMEDITA AYUSANDRA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk konflikual, yang sering terlibat dalam perbedaan dan persaingan dengan sesama. Munculnya konflik berangkat dari kondisi pluralitas struktur sosial yang disebabkan oleh perbedaan yang di bawah individu dalam suatu interaksi. Perbedaan yang ada bisa menjadi potensi jika dikelola dan dipahami dengan baik, perbedaan juga bisa menjadi persoalan jika perbedaan itu berkembang dan penyelesaiannya dilakukan dengan kekerasan.¹

Konflik, menurut Taquiri, adalah warisan kehidupan sosial yang terjadi dalam seluruh aspek kehidupan manusia yang disebabkan oleh munculnya ketidaksepakatan antara dua pihak atau lebih secara berulang-ulang. Apabila konflik yang terjadi tidak diselesaikan, maka konflik tersebut akan berdampak buruk.²

Secara umum penyelesaian konflik dikenal dengan istilah manajemen konflik. Manajemen konflik merupakan serangkaian cara yang dilakukan

¹Ellya Rosana, "Konflik Pada Kehidupan Masyarakat Telaah Mengenai Teori Dan Penyelesaian Konflik Pada Masyarakat Modern," *Jurnal Studi Lintas Budaya* 10 (2015): 216–217.

²H. A. Rusdiana, *Manajemen Konflik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 68.

untuk mengelolah dan menyelesaikan konflik. Manajemen konflik bertujuan untuk mengarahkan konflik sehingga konflik dapat menemukan jalan keluar. Konflik dapat dikendalikan melalui pendekatan-pendekatan tertentu yang diyakini dapat memberikan solusi dari konflik.³

Dalam kalangan masyarakat yang masih memberlakukan hukum adat, konflik biasanya diselesaikan melalui hukum adat yang ada. Hukum adat adalah hukum tidak tertulis yang dipatuhi oleh anggota masyarakat untuk mengatur pola kehidupan masyarakat. Ter Haar juga mengatakan bahwa hukum adat adalah aturan adat yang pengambilan keputusannya ditetapkan oleh kepala adat atau tokoh adat. Penyelesaian konflik melalui hukum adat, selain melibatkan tokoh adat, di dalamnya juga melibatkan partisipasi dari pihak yang terlibat konflik termasuk masyarakat.⁴

Hukum adat dalam penyelesaian konflik menggunakan pendekatan *Restorative Justice*. Pendekatan *Restorative Justice* menurut Tonny F. Marshal adalah suatu proses dimana pihak-pihak yang terlibat dalam pelanggaran menyelesaikan pelanggaran itu secara bersama-sama, bagaimana menangani akibat dari pelanggaran tersebut dan implikasinya bagi masa depan. *Restorative Justice* berperan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi

³Ibid., 202.

⁴Ellyne Dwi Poespasari, *Hukum Adat suku Toraja* (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019), 46-49.

dalam hubungan kelompok masyarakat dengan menekankan keterlibatan langsung dari pelaku, korban, dan masyarakat dalam proses penyelesaian kasus yang ada.⁵

Dikalangan masyarakat Toraja di Lembang Kole Palian, berdasarkan hasil pengamatan penulis, penyelesaian konflik yang diselesaikan melalui hukum adat dikenal dengan istilah *Pebamba Ada'*. Istilah *Pebamba* disebut sebagai hukuman, dan istilah *Ada'* disebut sebagai adat. Jadi, *pebamba ada'* merupakan istilah hukuman adat di Lembang Kole Palian yang diberikan kepada dua belah pihak yang berselisih atau berkonflik karena diakibatkan oleh adanya suatu kasus atau permasalahan seperti perzinahan, perkelahiam dan ucapan tidak etis.

Berdasarkan hasil pengamatan awal penulis, *Pebamba Ada'* diawali dengan, pemanggilan kedua belah pihak yang telah melapor akibat berselisih paham karena sebuah permasalahan. Dalam pemanggilan yang dilakukan oleh *ambek tondok*, kedua belah pihak yang berkonflik diberikan kesempatan untuk mengemukakan persoalan yang terjadi. Dalam pemanggilan dan pembicaraan yang dilakukan oleh *ambek tondok* bersama dengan pemerintah setempat juga Pendeta terhadap kedua belah pihak, dan ditemukan bahwa

⁵Ramaruddin Tamalili, "Implementasi Restorative Justice Dalam Perspektif Hukum Pidana Melalui Pendekatan Kearifan Lokal," *Jurnal Akra Juara* 6 (2021): 211.

konflik yang terjadi ini dapat berdampak pada persekutuan, termasuk di dalamnya gereja, keluarga dan masyarakat, maka tokoh adat berhak untuk menjatuhkan hukuman yang di sebut *Pebamba Ada'* kepada yang tergugat berupa satu ekor Babi untuk di kurbankan.

Babi yang dikorbankan kemudian dibakar dan dibagi-bagikan untuk dimakan bersama dengan semua masyarakat yang hadir pada saat menyaksikan perkara yang dibahas (dalam istilah adat Lembang Kole Palian disebut *bisara*). Babi tersebut merupakan pertanggungjawaban dari kesalahan yang pihak tergugat lakukan, sehingga konflik yang terjadi antara kedua belah pihak didamaikan atau disatukan kembali dari perbedaan karena konflik. Penulis juga menemukan bahwa tujuan dari *Pebamba ada'* ini adalah sebagai sebuah hukuman untuk menyelesaikan konflik yang bertujuan sebagai peringatan atau teguran, dan juga untuk memulihkan hubungan dua pihak yang terlibat dalam konflik.

Bertolak dari pemahaman masyarakat Toraja di Lembang Kole Palian yang menyelesaikan konflik melalui hukum adat yang disebut dengan *pebamba ada'*, inilah yang menjadi alasan penulis untuk mengkaji secara teologis tentang bagaimana *Pebamba Ada'* sebagai model teologis penyelesaian konflik masyarakat Toraja di Lembang Kole Palian Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja.

Penelitian tentang Hukum adat, sebelumnya pernah dikaji oleh Alfari Lino' dalam tulisan Hukum Adat dan Hukum Gereja, yang dalam tulisan tersebut meneliti tentang dialog antara hukum gereja dan hukum adat sebagai sistem norma yang saling melengkapi dalam menertibkan masyarakat, selanjutnya dalam tulisan ini penulis akan meneliti tentang hukum adat sebagai model teologis yang berperan sebagai sarana untuk menyelesaikan konflik dalam masyarakat.

B. Fokus Masalah

Melihat latar belakang masalah yang diuraikan, fokus masalah yang akan diangkat penulis ialah *Pebamba Ada'* sebagai model teologis penyelesaian konflik masyarakat Toraja di Lembang Kole Palian Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah yang hendak dikaji ialah: Bagaimana *pebamba ada'* sebagai model teologis penyelesaian konflik masyarakat Toraja di Lembang Kole Palian Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui *Pebamba Ada'* sebagai model teologis penyelesaian konflik masyarakat Toraja di Lembang Kole Palian Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis maupun akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya untuk Program Studi Teologi Kristen, mata kuliah Manajemen Konflik, dan mata kuliah Adat dan Budaya Toraja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga masyarakat khususnya masyarakat Lembang Kole Palian untuk menambah pengetahuan bahwa kearifan lokal yang ada dalam masyarakat seperti *pebamba ada'* dapat membantu masyarakat untuk menyelesaikan masalah, dan juga dapat membantu mengarahkan kehidupan masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang akan digunakan dalam tulisan ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Yang akan memaparkan mengenai latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Manfaat penelitian terbagi dua yakni, manfaat akademis dan manfaat praktis.

BAB II: LANDASAN TEORI : Bab ini akan menyajikan landasan teori yang relevan untuk mengkaji masalah yang diangkat dalam tulisan ini.

BAB III: METODE PENELITIAN: Pada bab ini akan menguraikan tentang jenis metode penelitian yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber / informan, teknis analisis data dan jadwal penelitian.

BAB IV: TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS : Bab ini menguraikan tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP: Merupakan bagian akhir tulisan yang akan mengemukakan kesimpulan kemudian diakhiri dengan saran-saran.